

STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DI SD NGROMBO 02 BAKI SELAMA MASA PANDEMI

Ariningsih¹, Meidawati Suswandari²

e-mail: ariningsih206@gmail.com¹

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

Abstract: This study aims to describe the strategy for implementing online and offline learning during the Covid-19 pandemic at SD Negeri Ngrombo 02 Baki. This research used descriptive-qualitative approach. The sampling technique used purposive sampling. The informants in this research were teachers and students of grade III SD Negeri Ngrombo 02 Baki. The data collection techniques used includes interviews, observations and documentation. Data analysis used data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicates that the learning implementation strategy during the Covid-19 pandemic includes 1) parents come directly to school to take tasks. 2) teacher sends material and task through WhatsApp. 3) students attend school on alternate schedules.

Keywords: online and offline learning, elementary school

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan pembelajaran online dan offline pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Ngrombo 02 Baki. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri Ngrombo 02 Baki. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 meliputi 1) orang tua datang langsung ke sekolah untuk mengambil tugas. 2) Guru mengirimkan materi dan tugas melalui WhatsApp. 3) siswa menghadiri sekolah pada jadwal alternatif.

Kata Kunci: pembelajaran online dan offline, sekolah dasar



Copyright ©2021 Al-Gurfah: Journal of Primary Education

Published by Prodi PGMI IAIN Bone. This work is licensed under the Creative Commons Attribution NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019 hingga sekarang ini dunia dilanda virus yang sangat berbahaya yang disebut dengan virus Corona atau Covid-19. Diketahui virus Corona berasal dari kota Wuhan, Cina. Virus ini dengan cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia. Virus ini menyebabkan banyak terjadinya kematian di seluruh dunia karena sifatnya yang sangat mudah menular. Virus ini menyebar dari orang satu ke orang yang lain melalui percikan (droplet) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Orang yang terinfeksi memiliki gejala seperti demam, batuk dan kesulitan bernapas. Beberapa penderita yang daya tahan tubuhnya kuat bisa sembuh tanpa perawatan di rumah sakit atau dengan kata lain bisa dengan isolasi mandiri di rumah, namun penyakit ini bisa menjadi lebih parah jika penderita sudah mempunyai riwayat penyakit bawaan seperti infeksi paru-paru, gagal ginjal, kanker dan lainnya. Penderita dengan gejala berat akan dirujuk ke rumah sakit rujukan untuk menjalani proses karantina sesuai dengan anjuran dari dokter. Virus ini bisa menginfeksi siapa saja. Tapi korban dari ganasnya virus ini kebanyakan dari golongan lansia, penderita dengan comorbid (penyakit bawaan) dan tenaga medis yang selalu bersentuhan dengan pasien Covid-19 di rumah sakit ataupun puskesmas. Untuk melindungi warga dari virus ini, pemerintah mewajibkan warganya untuk melakukan vaksin covid-19. Metode yang digunakan untuk mendiagnosis apakah seseorang terkena virus Covid-19 adalah dengan swab tes PCR, rapid tes Antigen, rontgen dada dan tes darah lengkap. Mudah-mudahan penyebaran virus ini memaksa dunia berhenti beraktifitas selama beberapa waktu. Banyak negara memberlakukan *lockdown* atau mengunci daerahnya sehingga warga dilarang memasuki ataupun juga keluar dari wilayahnya termasuk negara Indonesia. Dikutip dari laman alodokter.com bahwa hal tersebut membuat beberapa negara memberlakukan *lockdown* untuk mencegah virus Corona makin meluas. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini.

Tindakan yang diambil Pemerintah Indonesia sebagai pencegahan untuk mengurangi kemungkinan infeksi antara lain dengan menerapkan 5M yaitu 1) mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, 2) memakai masker, 3) menjaga jarak, 4) menjauhi kerumunan, 5) mengurangi mobilitas. Dikutip dari laman halodoc.com meski

vaksin telah diberikan, bahkan telah ada vaksin *booster* untuk penguat bagi kalangan petugas medis, pemerintah tetap menggalakkan masyarakat, dari lapisan teratas hingga paling bawah untuk terus disiplin menerapkan protokol kesehatan 5M. Dengan adanya peraturan tersebut maka sistem pendidikan di Indonesia juga mengalami banyak perubahan. Bagaimanapun juga sistem pendidikan harus bisa beradaptasi dengan keadaan saat pandemi.

Dalam Surat Edaran Kemendikbud Dikti No 1 tahun 2020 Pemerintah Republik Indonesia telah menghimbau lembaga pendidikan untuk tidak menerapkan pembelajaran tatap muka, akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan secara daring. Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) artinya proses belajar mengajar dilakukan tidak di sekolah, melainkan di rumah siswa sendiri melalui jaringan internet dan antara siswa dengan guru tidak bisa bertatap muka secara langsung. Berbagai cara dilakukan agar sistem pendidikan di Indonesia tetap bisa berjalan meskipun peserta didik tidak diijinkan untuk masuk sekolah demi keamanan dan kesehatan bersama. Peserta didik bisa tetap melaksanakan proses pembelajaran secara daring di rumahnya masing-masing (Study From Home). Sebagian guru pun diberikan aturan untuk melakukan tugasnya menyampaikan materi pelajaran secara daring (Work From Home), sementara sebagian lagi melaksanakan tugas piket di sekolah.

Suatu fenomena baru pasti ada sisi positif dan negatifnya. Dilihat dari segi positifnya, pembelajaran daring memiliki banyak kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu dapat dilakukan dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya. Pembelajaran daring bisa dijangkau dengan jarak yang jauh sekalipun. Menurut pendapat Nugraha, Sudiatmi & Suswandari (2020) pembelajaran daring juga bisa meminimalisir waktu dan tenaga. Artinya anak tidak perlu berangkat ke sekolah dan orang tua tidak perlu mengantar anaknya ke sekolah, sehingga mempunyai waktu lebih untuk melakukan kegiatan yang lain. Menurut Agustino (2020), Halijah (2020), dan Misno (2020), kelebihan dari pembelajaran daring ialah untuk menciptakan suasana belajar baru, dimana peserta didik akan dibawa ke dalam suasana belajar yang baru atau berbeda. Diharapkan dengan suasana baru akan menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam belajar.

Dalam prosesnya, tentu saja pembelajaran daring membutuhkan peran aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Sisi negatif dari pembelajaran daring

yaitu banyak kendala yang dialami oleh orang tua selama mendampingi putra-putrinya belajar secara daring. Diantaranya orang tua mengeluhkan tentang guru yang memberikan tugas terlalu banyak kepada siswa. Menurut Anggota Komisi IV DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Babel) Dody Kusdian yang dilansir dari bangka.sonora.id, salah satu keluhan orang tua adalah tugas yang terlalu banyak sehingga membebankan siswa, sehingga kemudian banyak orang tua yang kewalahan.

Kendala juga ditemukan saat orang tua tidak punya waktu untuk mendampingi anak belajar karena harus bekerja, siswa dan orang tua kurang menguasai IT, keadaan ekonomi orang tua yang serba kekurangan sehingga tidak bisa mengakses aplikasi tertentu di handphone, keterbatasan kuota internet, gangguan sinyal, anak tidak bisa fokus pada pembelajaran karena suasana belajar yang kurang kondusif, dan menganggap pembelajaran daring tidak efektif karena anak malah sibuk bermain game di gadget.

Selaras dengan pendapat Andriani (2015), Halijah (2020), Sobron (2019), Riyana (2013) akibat dari pembelajaran daring ini dapat menimbulkan minimnya interaksi langsung antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Dengan minimnya interaksi ini dapat menghambat terwujudnya hasil belajar dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran daring juga dilakukan di SD Negeri Ngrombo 02 Baki. Pada saat observasi bulan November 2021 dengan subjek yang diambil yaitu kelas III SD Negeri Ngrombo 02 Baki, hasilnya menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini dilakukan dengan cara siswa masuk PTM sesuai jadwal yang sudah ditentukan yaitu seminggu masuk 3 kali pada hari Senin, Selasa dan Rabu mulai pukul 07.30 – 10.00.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas III SD Negeri Ngrombo 02 Baki, bahwa pada awal maraknya pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Ngrombo 02 dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi dan tugas melalui aplikasi WhatsApp. Kemudian siswa mengirim tugas melalui aplikasi WhatsApp juga. Akan tetapi saat pelaksanaan Penilaian Tengah Semester yang lalu guru meminta orang tua datang ke sekolah untuk mengambil soal tes. Soal tes bisa dikerjakan di rumah, selanjutnya soal tes dikumpulkan keesokan harinya. Hal ini dilakukan karena saat itu di desa Ngrombo banyak warga yang menjadi korban dari virus Covid-19, sehingga tidak

mungkin menyelenggarakan PTS di sekolah. Berbeda lagi saat pelaksanaan Penilaian Akhir Semester yang baru saja ditempuh pada bulan Desember 2021, siswa masuk pada jadwal yang telah ditentukan untuk mengerjakan tes PAS di sekolah. Sementara pada waktu siswa tidak masuk sekolah, orang tua mengambil soal tes di sekolah, lalu siswa mengerjakan soal tes di rumah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk memaparkan gambaran mengenai strategi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Ngrombo 02 Baki.

METODE PENELITIAN

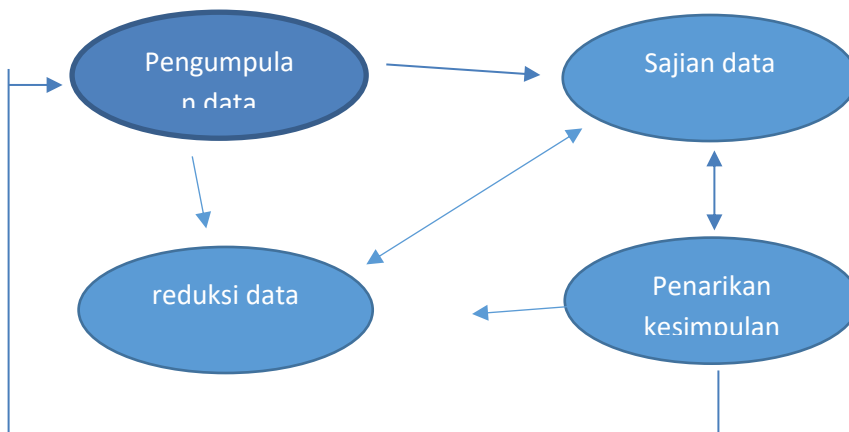
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan deskriptif-kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Ngrombo 02 Baki. Hal ini dikarenakan pendekatan deskriptif-kualitatif dianggap lebih efektif digunakan untuk menggali data secara mendalam. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas III dan siswa kelas III di SD Negeri Ngrombo 02 Baki. Guru kelas III dan siswa kelas III merupakan informan kunci dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan melalui dokumentasi, catatan-catatan peneliti selama di lokasi serta literatur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Selanjutnya dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diolah dengan menggunakan analisis data interaktif.

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan model Milles & Huberman (Ilyas, 2016) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data penelitian pada tahap reduksi data mengelompokkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data merupakan mengolah data dengan cara memilah data yang diperlukan dalam penelitian. Tahap penarikan kesimpulan adalah tahap

menafsirkan data penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan.

Berikut bagan analisis data interaktif dalam penelitian ini.



Gambar 1. Analisis Data Interaktif (Milles & Huberman, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian di SD Negeri Ngrombo 02 Baki terkait pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 antara lain:

1. Pembelajaran dilakukan dengan cara orang tua/anak datang ke sekolah untuk mengambil tugas, selanjutnya tugas dikumpulkan pada waktu yang sudah ditentukan oleh guru.

Hal ini dilakukan oleh SD Negeri Ngrombo 02 Baki dengan menerapkan aturan protokol kesehatan yang ketat. Sekolah telah menyediakan tempat untuk cuci tangan beserta sabun, handsanizer, cek suhu badan, dan masker untuk persediaan bagi yang lupa tidak membawa masker. Untuk kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3), pengambilan soal dilakukan oleh orang tuanya, sedangkan untuk kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) pengambilan soal dilakukan oleh siswa sendiri.

2. Guru mengirim materi dan tugas melalui aplikasi WhatsApp.

Pemerintah sangat membatasi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi. Hal ini memaksa terjadinya perubahan metode dalam penyampaian materi pelajaran. Penggunaan teknologi modern akhirnya digunakan untuk menyampaikan segala informasi yang berhubungan dengan pembelajaran selama pembelajaran daring.

Mengingat kondisi perekonomian wali murid di SD Negeri Ngrombo 02 yang menengah ke bawah, maka diputuskan untuk menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media untuk berkomunikasi antara guru dengan wali murid dan siswa. Hal ini karena aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi yang umumnya dipakai dan terpasang di telepon seluler kebanyakan orang untuk sarana berkomunikasi. Begitu juga bagi wali murid di SD Ngrombo 02 yang kebanyakan menggunakan aplikasi WhatsApp karena mudah dalam mengaplikasikannya. Dikutip dari laman radar semarang yang menyatakan bahwa berdasarkan penelitian, pembelajaran melalui WhatsApp (WA) merupakan aplikasi favorit. Sebab WA sudah sangat familier penggunaannya di kalangan masyarakat. WA menyajikan beberapa fitur yang menarik serta mudah penggunaannya.

Pada saat awal penggunaannya, guru membuat grup kelas masing-masing lalu menyampaikan informasi tentang penggunaan aplikasi WhatsApp selama proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring kepada wali murid. Respon wali murid sangat baik dalam menanggapi informasi tersebut, sehingga interaksi antara guru dengan wali murid dan siswa dapat berjalan dengan lancar. Guru memberikan materi pelajaran dengan mengirimkan video pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp. Untuk penilaian praktek hafalan, guru meminta siswa untuk mengirimkan tugas melalui pesan suara (voice note atau recording) atau juga bisa dengan mengirimkan video.

Namun teknologi modern pun memiliki kendala. Kendala dalam penggunaan aplikasi WhatsApp adalah keadaan ekonomi wali murid di SD Ngrombo 02 Baki yang serba kekurangan untuk membeli kuota internet. Apalagi pada saat pandemi banyak wali murid yang kehilangan pekerjaannya, sehingga semakin memperburuk keadaan. Wali murid sangat bergantung pada kuota internet bantuan pemerintah yang turun sebulan sekali. Dengan mempertimbangkan hal ini, maka guru terpaksa mengurangi pengiriman tugas dalam bentuk video supaya kuota internet bisa bertahan lebih lama. Karena tugas dalam bentuk video (youtube dan lain-lain) membutuhkan kuota lebih banyak untuk mengunduhnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, diketahui bahwa wali murid mempunyai beberapa kendala dalam penggunaan teknologi modern untuk pembelajaran daring.

“Banyak wali murid yang bertanya kapan bantuan kuota internet dari pemerintah turun, karena mereka sangat bergantung pada kuota bantuan dari pemerintah. Wali murid memang rata-rata dari kelompok menengah ke bawah jadi wajar saja jika hal ini terjadi. Lagipula banyak dari wali murid yang terkena imbas dari pengurangan tenaga kerja di pabrik tempat mereka bekerja.”

3. Siswa masuk sekolah untuk Pembelajaran Tatap Muka terbatas berdasarkan jadwal yang telah ditentukan.

Menurut KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar dari buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Selain itu menurut pendapat Mulyana (2020) adapun jenis kegiatan luring yaitu menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Kartini dan Rusman (2019) ; Tani Sekar dan Ekawati (2017) menjelaskan bahwa sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.

Dilansir dari Antara News, PTM terbatas merupakan upaya untuk menyelamatkan anak-anak Indonesia dari risiko dampak negatif Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara berkepanjangan. Jika tidak segera menerapkan Pembelajaran Tatap Muka terbatas, generasi ini dikhawatirkan akan sangat sulit mengejar ketertinggalan.

Menteri Kominfo Johnny G. Plate, yang dikutip dari laman Antara News, menilai PJJ yang berkepanjangan bisa berdampak besar dan permanen terhadap pelajar. Dampak yang sangat diantisipasi diantaranya putus sekolah, penurunan capaian pembelajaran, dan kesehatan mental, serta psikis anak-anak. Dikatakan pula bahwa pandemi COVID-19 telah menyebabkan learning loss yang sangat signifikan. Jika dibiarkan secara jangka panjang, semua ini bisa menjadi risiko yang lebih besar dibandingkan risiko kesehatan.



Gambar 2. Proses KBM terbatas selama pandemi Covid-19

Dikutip dari laman Kemendikbud, tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 harus tetap mentaati protokol kesehatan. Berikut pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi menurut Kemendikbud:

a. Wajib menggunakan masker

Sekolah yang sudah menerapkan proses pembelajaran tatap muka secara terbatas wajib mentaati protokol kesehatan. Bagi guru, siswa ataupun wali murid yang memasuki area sekolah wajib memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Sekolah telah menyediakan tempat untuk cuci tangan beserta sabunya dan juga hand sanitizer. Sekolah juga telah menyediakan masker anak dan masker dewasa bagi siswa dan wali murid yang lupa memakai masker saat memasuki area sekolah.

b. Cek suhu

Protokol kesehatan yang kedua adalah cek suhu badan. Setiap orang yang memasuki area sekolah harus dicek suhu badannya dengan alat thermogun. Tenaga pengajar, peserta didik dan wali murid harus dalam kondisi sehat. Jika diketahui ada peserta didik yang mengalami demam dengan indikasi suhu badan di atas 37° C, maka dianjurkan untuk kembali pulang.

c. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Ketika observasi di SD Negeri Ngrombo 02, saat ini situasi dan kondisi sudah lebih baik sehingga Kepala Sekolah menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan secara bergantian / terjadwal dengan durasi KBM hanya berlangsung selama 2-3 jam. Peserta didik diminta membawa bekal makanan dan minuman sendiri dari rumah karena tidak ada waktu istirahat untuk membeli makanan di luar sekolah. Selama waktu istirahat, peserta didik dipersilakan makan dan minum di dalam kelasnya masing-masing untuk menghindari berkerumun dengan teman yang beda kelas.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi.

Kelas	Masuk	Pukul
I, III, V	Senin, Selasa, Rabu	Kelas rendah 07.30 - 10.00 Kelas tinggi 07.30 – 10.30
II, IV, VI	Kamis, Jumat, Sabtu	Kelas rendah 07.30 - 10.00 Kelas tinggi 07.30 – 10.30

d. Kegiatan di luar KBM

Pada awal maraknya kasus Covid-19 di Indonesia, kegiatan selain Kegiatan Belajar Mengajar tidak boleh dilaksanakan di sekolah. Misalnya rapat pertemuan antara guru dan wali murid dan pengenalan lingkungan sekolah (MOS). Bahkan untuk kegiatan ekstra kurikuler pun terpaksa harus dihentikan. Namun sekarang ini, di era new normal sudah mulai diadakan kegiatan selain KBM seperti pertemuan rutin PGRI, rapat gugus, rapat karyawan dan sebagainya. Tentu saja kegiatan tersebut diselenggarakan dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Pembahasan

Dengan berkembangnya iptek, maka berubah pula dalam implikasi kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan iptek merupakan bukti perubahan dalam pembelajaran. Istilah pembelajaran dalam jaringan atau daring dan luring pun muncul sebagai bentuk pola dalam pembelajaran di era sekarang ini. Secara umum, masyarakat mengartikan bahwa daring adalah pembelajaran dengan terhubung melalui internet, sedangkan luring adalah pembelajaran tanpa internet, atau bisa dikatakan pembelajaran dengan datang secara langsung ke sekolah.

Pembelajaran di sekolah umumnya menggunakan metode tatap muka antara guru dan peserta didik untuk menyampaikan materi secara maksimal kepada peserta didik. Namun dalam situasi pandemi covid 19 metode tatap muka dihindari agar tidak menimbulkan penyebaran Covid 19. Dengan kata lain tidak selamanya pembelajaran bisa dilakukan secara tatap muka. Metode pembelajaran di luar sekolah atau luring ini salah satu metode yang dapat diterapkan sementara waktu untuk melakukan pembelajaran, namun materi yang diberikan oleh guru harus menarik, sehingga siswa tidak mudah bosan dan badmood. Hal ini karena ruang lingkup pembelajaran luring

yang sempit, sehingga memerlukan kreatifitas guru menyajikan materi agar tetap menarik. sehingga dalam melakukan pembelajaran siswa merasa senang (Eka p, 2021; Rambe, 2021).

Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus dilakukan di tengah wabah covid-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan saja libur panjang hingga mengganggu covid 19 akan hilang. Dalam pembelajaran daring dan luring di sekolah ini pada masa pandemi covid-19 terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pembelajar karena waktu pembelajaran di kurangi sehingga materi yang di sampaikan tidak tuntas. Untuk pembelajaran luring kelemahannya yaitu terkendala internet yang lemot dan kuota internet yang terbatas (Pratama & Mulyati, 2020).

Model pembelajaran daring dan luring dapat diterapkan dengan mengacu pada unsur-unsur model pembelajaran yang terdiri dari sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan pengiring. Sintakmatik model pembelajaran daring dilakukan dengan memulai pembelajaran melalui aplikasi whatsapp. Sistem sosial pada pembelajaran daring yaitu menggunakan aplikasi whatsapp dan google meet. Prinsip reaksi pada pembelajaran daring yaitu memerlukan smartphone dan pendampingan orang tua. Sistem pendukung pembelajaran daring adalah jaringan internet dan smartphone. Dampak instruksional dan pendukungnya yaitu terwujudnya kegiatan pembelajaran pada masa pandemi. Begitu pula model pembelajaran luring. Model pembelajaran luring dapat diterapkan dengan mengacu pada unsur-unsur model pembelajaran yang terdiri dari sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan pengiring. Sintakmatik model pembelajaran luring dilakukan dengan memulai pembelajaran melalui aplikasi whatsapp dan mengumpulkan tugas ke sekolah. Sistem sosial pada pembelajaran luring yaitu menggunakan aplikasi whatsapp dan tatap muka secara langsung. Prinsip reaksi pada pembelajaran luring yaitu memerlukan smartphone, pendampingan orang tua, dan tenggat waktu pengumpulan tugas. Sistem pendukung pembelajaran luring adalah jaringan internet, smartphone, dan protokol kesehatan. Dampak instruksional dan pendukungnya yaitu terciptanya sikap disiplin siswa akibat tenggat waktu yang diberlakukan. Kajian analisis terkait model pembelajaran daring dan luring masih sangat sulit ditemukan, semakin banyak kajian analisis yang dilakukan semakin menguatkan pondasi model pembelajaran daring dan luring. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis terkait hal-hal yang membangun model pembelajaran daring maupun luring agar layak digunakan sebagai acuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi covid-19 (Badriyah et al., 2021; Rambe, 2021).

Selain itu, dalam pendapat (Ayusi Perdana Putri, Rennita Setya Rahhayu, Meidawati Suswandari, 2021; Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tusyantari, 2021; Sobron Adi Nugraha, 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring juga memiliki kelebihan seperti dapat meminimalisir waktu dan tenaga. Hal ini waktu dan tenaga yang tersisa dapat dipergunakan untuk digunakan untuk melakukan aktivitas lainnya diluar jam pelajaran. Selain memiliki kendala dalam dihadapi dalam pembelajaran daring, disatu sisi pembelajaran daring juga memiliki kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu dapat dilakukan kapanpun waktunya dan dimanapun tempat belajarnya, contohnya seperti belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Selain itu pembelajaran daring juga dapat dijangkau walaupun dengan jarak yang jauh sekalipun, seperti halnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar mereka berada dimana saja bisa mengakses pembelajaran daring.

Dengan adanya pembelajaran daring dan luring telah terbukti perbedaan antara keduanya dengan muncul pola dalam pembelajaran di era sekarang ini sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Hal ini diuraikan dalam penelitian (Karlina & Astuti, 2021) dalam penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring dilihat dari hasil belajar. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah jenis non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas II sekolah dasar. Instrumen pengumpulan data terdiri dari instrumen soal tes dan observasi kegiatan guru dan siswa. Nilai signifikansi normal pada uji normalitas dan terdistribusi homogen pada uji homogenitas. Hasil uji t menghasilkan thitung kelompok eksperimen 1 sebesar 5,060 dan kelompok eksperimen 2 memiliki nilai 0,000. Hal tersebut berarti bahwa hasil belajar dengan digunakannya pembelajaran secara daring lebih unggul secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran secara luring kelas II SD Gugus Palagan. Hasil tersebut didukung oleh rata-rata nilai posttest pada

pembelajaran daring yaitu 90,51 dan rata-rata nilai posttest pada pembelajaran luring yaitu 83,77.

Sejak kasus covid-19 mulai meningkat, sekolah atau universitas tidak lagi melakukan aktivitas seperti biasa, karena pemerintah memberlakukan sistem di rumah saja, salah satu langkah yang tepat untuk mengatasi masalah ini adalah menggunakan teknologi jaringan dan informasi bagi system pembelajaran terutama di sekolah, dalam perosesnya banyak sekali kendala-kendala yang di adapi oleh guru yang di mana pembelajaran daring ini baru pertama kali dilakukan seperti terkendala dengan sinyal dan lain-lain, akan tetapi kendala tersebut bukan menjadi penghalang untuk mendidik peserta didik, seiring berjalannya waktu pemerintah mengizinkan pihak sekolah untuk membuka kembali pembelajaran di sekolah maka terciptalah pembelajaran luring. Setiap pembelajaran terkadang adanya kelebihan dan kekurangan termasuk pembelajaran daring dan luring di masa pandemi Covid-19 ini, akan tetapi dari sistem pembelajaran daring dan luring diharapkan guru untuk kreatif dalam mendidik peserta didik. Supaya keberhasilan pembelajaran bisa tercapai dengan baik atau efektif (Badriyah et al., 2021; Pratama & Mulyati, 2020; Rambe, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Ngrombo 02 Baki untuk kelas III menggunakan 3 metode yaitu:

1. Pembelajaran dilakukan dengan cara orang tua/anak datang ke sekolah untuk mengambil tugas, selanjutnya tugas dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Dalam pengambilan soal, terdapat perbedaan antara kelas rendah dengan kelas tinggi. Pada kelas tinggi, soal diambil sendiri oleh siswa, sedangkan pada kelas rendah soal diambil oleh wali murid dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

2. Guru mengirim materi dan soal melalui aplikasi WhatsApp.

Guru membuat grup kelas masing-masing lalu menyampaikan informasi tentang penggunaan aplikasi WhatsApp kepada wali murid. Guru memberikan materi pelajaran dengan mengirimkan video pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp. Untuk penilaian

praktek hafalan, guru meminta siswa untuk mengirimkan tugas melalui pesan suara (voice note atau recording) atau juga bisa dengan mengirimkan video.

3. Siswa masuk sekolah untuk Pembelajaran Tatap Muka terbatas berdasarkan jadwal yang telah ditentukan.

Pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara bergantian dengan durasi KBM hanya berlangsung selama 2-3 jam. Peserta didik diminta membawa bekal makanan dan minuman sendiri dari rumah karena tidak ada waktu istirahat untuk membeli makanan di luar sekolah. Selama waktu istirahat, peserta didik boleh makan dan minum di dalam kelasnya masing-masing untuk menghindari berkerumun dengan teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253-2270.
- Andarningtyas, Natisha. (2021). "Alasan PTM Terbatas Harus Segera Dilaksanakan." <https://m.antaranews.com/berita/2401369/alasan-ptm-terbatas-harus-segera-dilaksanakan>, diakses pada 20 Desember 2021 pukul 21.00.
- Andriani, T. (2015). Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Sosial Budaya*, 7(2), 127-150.
- Ayusi Perdana Putri, Rennita Setya Rahhayu, Meidawati Suswandari, P. A. R. N. (2021). Strategi pembelajaran melalui daring dan luring selama pandemi. *Jurnal Prima Magistra*, 2(1), 1–8.
- Badriyah, I. R., Akhwani, A., Nafiah, N., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3651–3659. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1373>
- Eka p, D. P. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Saat Pandemi Covid 19. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 111–130. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1326>
- Edwin. (2020). "Dody Kusdian : Banyak Wali Murid Keluhkan Tugas Sekolah Selama KBM Daring", <https://bangka.sonora.id/read/502410726/dody-kusdian-banyak-wali-murid-keluhkan-tugas-sekolah-selama-kbm-daring>, diakses pada 21 Desember 2021 pukul 19.45.
- Fadli, Rizal. (2021). "Mengenal Protokol Kesehatan 5M untuk Cegah COVID-19", <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-protokol-kesehatan-5m-untuk-cegah-covid-19>, diakses pada 21 Desember 2021 pukul 19.30.

- Halijah, N. (2020). *Pentingnya Kolaborasi Guru dan Orangtua Siswa Dalam Pembelajaran Daring*. In Koran Metro Riau (Issue 20)
- <https://www.alodokter.com/virus-corona>, diakses pada tanggal 22 Desember 2021 pukul 09.40.
- <https://dikti.kemendikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 30 November 2021 pukul 15.30.
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*, 2(1)
- Kartini, T., Rusman, R. (2019). Studi Evaluatif Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik Paud. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 74-86.
- Karlina, I. S., & Astuti, S. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Efektivitas Pembelajaran Luring dan Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1717–1723. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.642>
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman. (2005). *Qualitative Data Analysis*. (terjemahan). Jakarta: UI Press.
- Misno, D. (2020). *Covid-19 (wabah, fitnah dan hikmah)*. Amma Alamih
- Mulyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Rambe, C. N. (2021). *Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah*. 1, 1–9. <https://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/view/125/117>
- Riyana, C. (2013). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. *Modul Pembelajaran Universitas Terbuka Tangerang Selatan*, 1-43.
- Rustanti, Dwi Anggraeni. (2020). “Memanfaatkan WhatsApp untuk Pembelajaran Daring Pada Pandemi”, <https://radarsemarang.jawapos.com>, diakses pada 18 Desember 2021 pukul 20.50.
- Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tusyantari, dan M. S. (2021). Dampak pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar selama covid-19. *Jurnal Prima Magistra*, 2(1), 9–15.
- Sobron Adi Nugraha, T. S. & M. S. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas IV. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3).

Tani Sekar., dan Ekawati, Y.E. (2017). Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Materi Teori Kinetik Gas Melalui Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis iSpring Suite 8. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, 7(2), 13-16.